

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA PONE
KECAMATAN LIMBOTO BARAT**

Refayanti Mamonto¹, Abdul Latif², Supandi Rahman³

¹²³ IAIN Sultan Amai Gorontalo

Corresponding Author: mamontoreva025@gmail.com

Received: 20-06- 2026

Revised: 30-06-2026

Approved: 27-07-2026

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial pemerintah melalui skema bantuan sosial bersyarat (Conditional Cash Transfer) yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan. Meskipun telah diimplementasikan secara luas, efektivitas PKH dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Desa Pone sebanyak 127 keluarga. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 100 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,211 ($>0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,153, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,016$) menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan hanya mampu menjelaskan 1,6% variasi ketahanan ekonomi rumah tangga, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa PKH lebih berperan dalam menjaga pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga dibandingkan meningkatkan ketahanan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara program bantuan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan; Bantuan Sosial Bersyarat; Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga.

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is one of Indonesia's conditional cash transfer (CCT) programs designed to improve the welfare of poor and vulnerable households through social protection policies. Although the program has been widely implemented, previous studies have reported mixed findings regarding its effectiveness in strengthening household economic resilience. Therefore, this study aims to examine the effect of the Family Hope Program on household economic resilience in Pone Village, West Limboto District, Gorontalo Regency. This study employed a quantitative associative research design. The population consisted of 127 beneficiary households (Keluarga Penerima Manfaat/KPM) registered in the Family Hope Program. Using Slovin's formula with a 5% margin of error, 100 respondents were selected through simple random sampling. Primary data were collected using structured questionnaires that met validity and reliability requirements. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics through validity, reliability, normality, linearity, simple linear regression, coefficient of determination, and t-test analyses. The results reveal that the Family Hope Program has no statistically significant effect on household economic resilience. The regression analysis

produced a significance value of 0.211 (>0.05) with a regression coefficient of -0.153, indicating that the proposed hypothesis was rejected. Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.016$) indicates that the Family Hope Program explains only 1.6% of the variation in household economic resilience, while the remaining 98.4% is explained by other factors outside the research model. These findings suggest that the program primarily functions as a social protection mechanism to maintain basic household consumption rather than significantly strengthening long-term economic resilience. Therefore, integrating conditional cash transfer programs with productive economic empowerment initiatives is recommended to achieve more sustainable household welfare.

Keywords: Family Hope Program; Conditional Cash Transfer; Household Economic Resilience;

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya ditandai oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, serta berbagai sumber daya ekonomi yang mendukung peningkatan kesejahteraan. Kondisi tersebut menyebabkan rumah tangga miskin memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai guncangan ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, maupun bencana alam. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembangkan berbagai kebijakan perlindungan sosial sebagai instrumen untuk mengurangi tingkat kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kebijakan perlindungan sosial yang menjadi program prioritas pemerintah Indonesia adalah **Program Keluarga Harapan (PKH)**. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfer/CCT*) yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konsep *Conditional Cash Transfer*, bantuan tunai tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengurangan kemiskinan jangka pendek, tetapi juga sebagai investasi pembangunan sumber daya manusia melalui pemenuhan kewajiban penerima manfaat di bidang pendidikan dan kesehatan (Fiszbein & Schady, 2009).

Secara nasional, Program Keluarga Harapan telah menjadi salah satu program perlindungan sosial terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia, jutaan keluarga miskin menerima manfaat PKH setiap tahunnya sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam mempercepat pengurangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo masih berada di atas rata-rata beberapa provinsi lain di Indonesia. Pada tahun 2025, persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo mencapai **13,24%**, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok masyarakat dengan tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi.

Salah satu wilayah yang memiliki jumlah penerima manfaat PKH relatif besar adalah **Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo**. Pada tahun 2025 jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di desa tersebut berfluktuasi antara **110 hingga 127 keluarga**. Sebagian besar masyarakat Desa

Pone bekerja pada sektor pertanian, buruh harian, dan usaha informal dengan tingkat pendapatan yang tidak tetap. Karakteristik tersebut menyebabkan rumah tangga rentan mengalami tekanan ekonomi ketika terjadi penurunan pendapatan atau peningkatan harga kebutuhan pokok. Kondisi inilah yang menjadi alasan utama pemilihan Desa Pone sebagai lokasi penelitian karena memberikan konteks yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas PKH dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Secara teoritis, bantuan sosial bersyarat diharapkan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pengurangan beban pengeluaran, peningkatan akses terhadap layanan dasar, serta perlindungan terhadap risiko sosial-ekonomi. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai efektivitas PKH terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa PKH mampu meningkatkan konsumsi, akses pendidikan, dan layanan kesehatan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa bantuan tersebut belum mampu meningkatkan kemandirian ekonomi maupun ketahanan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang karena masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kepemilikan aset produktif, pendidikan, dan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara Program Keluarga Harapan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga pada tingkat desa menggunakan indikator ketahanan ekonomi yang komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh PKH terhadap tingkat kemiskinan, konsumsi rumah tangga, pendidikan, atau kesehatan, sementara kajian mengenai ketahanan ekonomi rumah tangga sebagai indikator kemampuan keluarga menghadapi tekanan ekonomi masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah pedesaan di Provinsi Gorontalo.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis empiris mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone dengan menggunakan indikator ketahanan ekonomi yang meliputi daya beli, stabilitas konsumsi, kecukupan kebutuhan dasar, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan kemampuan menghadapi tekanan ekonomi. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program perlindungan sosial pada tingkat lokal sebagai dasar penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai perlindungan sosial, ketahanan ekonomi rumah tangga, serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan melalui integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfer/CCT*) yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia sebagai bagian dari sistem perlindungan sosial nasional. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Bantuan diberikan kepada keluarga yang memenuhi kriteria tertentu dengan kewajiban memenuhi persyaratan pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi sumber daya manusia (Fiszbein & Schady, 2009).

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023), tujuan utama PKH tidak hanya mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar. Oleh karena itu, keberhasilan PKH tidak hanya diukur dari besarnya bantuan yang diterima, tetapi juga dari kemampuan program dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Dalam perspektif *Social Protection Theory*, bantuan sosial merupakan instrumen pemerintah untuk mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat akibat guncangan sosial maupun ekonomi. Perlindungan sosial yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kapasitas rumah tangga dalam mempertahankan tingkat konsumsi, mengurangi risiko kemiskinan ekstrem, serta meningkatkan kemampuan menghadapi berbagai tekanan ekonomi (World Bank, 2022).

Berdasarkan konsep tersebut, indikator Program Keluarga Harapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Ketepatan sasaran penerima manfaat.
2. Besaran bantuan yang diterima.
3. Pemanfaatan bantuan sesuai tujuan program.
4. Peran pendamping sosial dalam pelaksanaan program.
5. Dampak bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.

Indikator tersebut mengacu pada Pedoman Umum Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023) serta konsep *Conditional Cash Transfer* yang dikembangkan oleh Fiszbein dan Schady (2009).

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Ketahanan ekonomi rumah tangga (*household economic resilience*) merupakan kemampuan suatu rumah tangga dalam mempertahankan kondisi ekonomi, memenuhi kebutuhan dasar, serta beradaptasi terhadap berbagai tekanan ekonomi tanpa mengalami penurunan kesejahteraan yang signifikan (Ellis, 2000).

Menurut FAO (2023), ketahanan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, mempertahankan konsumsi, mengakses aset produktif, serta beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dalam penelitian ini ketahanan ekonomi rumah tangga diukur melalui lima indikator yaitu:

1. Daya beli rumah tangga.
2. Stabilitas konsumsi keluarga.
3. Kecukupan kebutuhan dasar.
4. Pengelolaan keuangan rumah tangga.
5. Kemampuan menghadapi tekanan ekonomi.

Kelima indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan keluarga dalam mempertahankan kondisi ekonomi secara berkelanjutan.

Hubungan Program Keluarga Harapan dengan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Secara teoritis, Program Keluarga Harapan diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Bantuan sosial yang diterima keluarga penerima manfaat dapat mengurangi beban pengeluaran sehingga meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga.

Namun demikian, peningkatan ketahanan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh bantuan sosial. Faktor lain seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan, kepemilikan aset produktif, serta kemampuan mengelola keuangan keluarga turut menentukan tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, pengaruh PKH terhadap ketahanan ekonomi dapat berbeda pada setiap daerah sesuai karakteristik sosial ekonomi masyarakat.

Temuan beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa program *Conditional Cash Transfer* efektif dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga dan akses pendidikan, tetapi dampaknya terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang masih bergantung pada kondisi ekonomi lokal dan keberadaan program pemberdayaan masyarakat yang mendukung (Bastagli et al., 2021; World Bank, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai efektivitas bantuan sosial telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang beragam. Khasanah dan Purwanti (2023) menemukan bahwa PKH berpengaruh positif terhadap peningkatan konsumsi dan pengeluaran pendidikan keluarga penerima manfaat. Sementara itu, Putra et al. (2023) menyimpulkan bahwa keberhasilan PKH sangat dipengaruhi oleh efektivitas *Family Development Session* dalam meningkatkan kapasitas keluarga. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial belum mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan karena masih dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan aset produktif (Hidayat et al., 2023).

Penelitian internasional oleh Bastagli et al. (2021) menunjukkan bahwa *Conditional Cash Transfer* lebih efektif dalam mengurangi kerentanan jangka pendek dibandingkan meningkatkan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang. Temuan serupa juga dilaporkan World Bank (2022), yang menyatakan bahwa bantuan tunai memerlukan integrasi dengan program pemberdayaan

ekonomi agar mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Kerangka Konseptual

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Program Keluarga Harapan (X)

- Ketepatan sasaran
- Besaran bantuan
- Pemanfaatan bantuan
- Peran pendamping
- Pemenuhan kebutuhan dasar

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y)

- Daya beli
- Stabilitas konsumsi
- Kecukupan kebutuhan dasar
- Pengelolaan keuangan
- Kemampuan menghadapi tekanan ekonomi

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat.

H₁: Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara variabel independen, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), dengan variabel dependen, yaitu ketahanan ekonomi rumah tangga melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo pada tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Desa Pone yang berjumlah 127 keluarga.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh:

$$n = \frac{127}{1 + 127(0.05)^2}$$

$$n = \frac{127}{1.3175} = 96.39$$

Untuk meningkatkan representativitas data sekaligus mengantisipasi data yang tidak layak dianalisis, jumlah responden ditingkatkan menjadi 100 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling.

Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian sehingga mampu mengurangi potensi bias dalam pemilihan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert lima poin, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses validasi isi berdasarkan indikator teoritis serta pengujian validitas empiris menggunakan Corrected Item–Total Correlation dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Dasar Teori
Program Keluarga Harapan (X)	Ketepatan sasaran	4	Kemensos RI (2023)
	Besaran bantuan	4	Kemensos RI (2023)
	Pemanfaatan bantuan	4	Fiszbein & Schady (2009)
	Peran pendamping sosial	4	Kemensos RI (2023)
	Pemenuhan kebutuhan dasar	4	World Bank (2022)
Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Y)	Daya beli	4	Ellis (2000)
	Stabilitas konsumsi	4	FAO (2023)
	Kecukupan kebutuhan dasar	4	Ellis (2000)
	Pengelolaan keuangan	4	OECD (2022)
	Kemampuan menghadapi tekanan ekonomi	4	FAO (2023)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui tahapan:

1. Uji validitas.
2. Uji reliabilitas.
3. Uji normalitas.
4. Uji linearitas.
5. Analisis regresi linear sederhana.
6. Koefisien determinasi (R^2).
7. Uji t (parsial).

Regresi linear sederhana dipilih karena tujuan penelitian hanya menguji pengaruh satu variabel independen, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), terhadap satu variabel dependen, yaitu ketahanan ekonomi rumah tangga.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga
- X = Program Keluarga Harapan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error

Etika Penelitian

Sebelum pengumpulan data dilakukan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan secara sukarela (*informed consent*). Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik sesuai prinsip etika penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	44,124	6,410	–	6,883	0,000
Program Keluarga Harapan	-0,180	0,143	-0,128	-1,259	0,211

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 44,124 - 0,180X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 44,124 mengindikasikan nilai ketahanan ekonomi rumah tangga ketika variabel Program Keluarga Harapan dianggap konstan. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,180 menunjukkan bahwa peningkatan skor Program Keluarga Harapan tidak diikuti oleh peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,211 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga Program Keluarga Harapan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga pada tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,128	0,016	0,006	5,42764

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan hanya mampu menjelaskan 1,6% variasi ketahanan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, 98,4% variasi ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kepemilikan aset produktif, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, akses terhadap peluang kerja, dan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,006 memperlihatkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketahanan ekonomi tetap sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan bukan merupakan faktor dominan yang menentukan ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung = -1,259 dengan nilai signifikansi 0,211 ($>0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone. Temuan ini mengindikasikan bahwa bantuan sosial yang diterima oleh keluarga penerima manfaat belum mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam membangun ketahanan ekonomi secara berkelanjutan. Meskipun bantuan PKH berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, bantuan tersebut belum cukup untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi.

Koefisien regresi yang bernilai negatif tidak serta-merta menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memberikan dampak buruk terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, nilai tersebut lebih menggambarkan bahwa variasi ketahanan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 1,6%, dapat dipahami bahwa sebagian besar variasi ketahanan ekonomi ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, seperti pendapatan tetap, kepemilikan aset produktif, tingkat pendidikan kepala keluarga, kesempatan kerja, dan kemampuan mengelola keuangan rumah tangga.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pone juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan hasil penelitian. Sebagian besar masyarakat bekerja

sebagai petani, buruh harian, dan pelaku usaha sektor informal dengan tingkat pendapatan yang relatif tidak stabil. Dalam kondisi tersebut, bantuan PKH cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek, seperti pembelian bahan pangan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Meskipun penggunaan tersebut sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan, bantuan yang diterima belum mampu meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga secara produktif sehingga belum menghasilkan peningkatan ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perlindungan sosial (*social protection theory*) yang menyatakan bahwa program bantuan tunai bersyarat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan untuk mengurangi kerentanan ekonomi dan menjaga tingkat konsumsi rumah tangga miskin, tetapi tidak secara otomatis meningkatkan kemandirian ekonomi tanpa dukungan program pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendukung, seperti pelatihan keterampilan, akses terhadap modal usaha, pendampingan kewirausahaan, dan penciptaan lapangan kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian internasional mengenai *Conditional Cash Transfer*. Kajian terbaru menunjukkan bahwa program bantuan sosial bersyarat efektif dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga dan akses terhadap layanan pendidikan maupun kesehatan, tetapi dampaknya terhadap peningkatan ketahanan ekonomi jangka panjang relatif terbatas apabila tidak diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi dan penguatan mata pencaharian rumah tangga. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Pone lebih berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial dibandingkan sebagai instrumen peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga secara langsung.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pemerintah perlu memperkuat sinergi antara Program Keluarga Harapan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendampingan kepada keluarga penerima manfaat sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemenuhan komponen pendidikan dan kesehatan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas ekonomi melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, literasi keuangan, dan akses terhadap pembiayaan produktif. Dengan demikian, manfaat Program Keluarga Harapan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics terhadap 100 responden, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,211 ($>0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,153. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah

tangga. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,016$) menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan hanya mampu menjelaskan 1,6% variasi ketahanan ekonomi rumah tangga, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun PKH berperan dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat, bantuan tersebut belum cukup untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Ketahanan ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kepemilikan aset produktif, tingkat pendidikan, kesempatan kerja, serta kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa program bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfer*) lebih efektif sebagai instrumen perlindungan sosial (*social protection*) untuk mengurangi kerentanan ekonomi jangka pendek dibandingkan sebagai instrumen yang secara langsung mampu meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam memperkuat ketahanan ekonomi memerlukan dukungan kebijakan lain yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai perlindungan sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial bersyarat tidak secara otomatis meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga apabila tidak didukung oleh faktor-faktor ekonomi lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori perlindungan sosial yang menyatakan bahwa bantuan tunai lebih efektif dalam menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga dibandingkan menciptakan ketahanan ekonomi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai implementasi Program Keluarga Harapan pada tingkat desa, khususnya di wilayah Provinsi Gorontalo.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi kebijakan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pertama, pelaksanaan Program Keluarga Harapan perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, pengembangan usaha mikro, dan peningkatan akses terhadap lapangan pekerjaan. Kedua, peningkatan kapasitas pendamping PKH perlu terus dilakukan agar tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban administrasi, tetapi juga mampu mendampingi keluarga penerima manfaat dalam mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan literasi keuangan. Ketiga, pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi antara program bantuan sosial dengan program pembangunan ekonomi lokal sehingga manfaat PKH tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu Program Keluarga Harapan, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga. Kedua, penelitian dilakukan pada satu desa dengan jumlah responden sebanyak 100 keluarga penerima manfaat sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi pada wilayah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan pendekatan *cross-sectional*, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan ketahanan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Pemerintah**

Pemerintah diharapkan tidak hanya menyalurkan bantuan sosial kepada keluarga penerima manfaat, tetapi juga mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Integrasi Program Keluarga Harapan dengan pelatihan kewirausahaan, bantuan usaha produktif, serta penguatan akses terhadap lapangan kerja diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

2. **Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan**

Pendamping PKH diharapkan meningkatkan intensitas pembinaan kepada keluarga penerima manfaat, khususnya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pengembangan usaha produktif, dan pemanfaatan bantuan secara lebih efektif agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

3. **Bagi Masyarakat Penerima Manfaat**

Keluarga penerima manfaat diharapkan memanfaatkan bantuan yang diterima tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek, tetapi juga sebagai modal untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga melalui kegiatan produktif yang dapat menambah pendapatan rumah tangga.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model analisis yang lebih komprehensif, seperti regresi linear berganda atau *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kepemilikan aset produktif, literasi keuangan, akses terhadap lapangan kerja, dan kondisi sosial ekonomi wilayah. Selain itu, penelitian pada wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih besar diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastagli, F., Hagen-Zanker, J., Harman, L., Barca, V., Sturge, G., Schmidt, T., & Pellerano, L. (2021). Cash transfers: What does the evidence say? *Journal of Development Effectiveness*, 13(2), 123–145.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- FAO. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Fiszbein, A., & Schady, N. (2009). *Conditional Cash Transfers: Reducing Present and Future Poverty*. Washington DC: World Bank.
- Hidayat, N., et al. (2023). Ketahanan keluarga dalam menghadapi keguncangan ekonomi selama pandemi. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen*, 16(2), 120–132.
- Hidayatulloh, A. N. (2019). Peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dalam kajian Program Keluarga Harapan. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2), 97–116.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kemensos RI.
- Khasanah, U., & Purwanti, E. A. (2023). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap pengeluaran pendidikan dan konsumsi keluarga penerima manfaat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 78–99.
- Putra, A., Suryanto, T., & Rahman, F. (2023). Family Development Session and the effectiveness of Indonesia's conditional cash transfer program. *International Journal of Social Welfare*, 32(4), 528–540.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Suarni, S., Salim, M., & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh bantuan sosial terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 53–67.
- World Bank. (2023). *Poverty, Prosperity, and Planet Report*. World Bank.
- Yusuf, M., & Rahman, S. (2024). Social assistance and household resilience in rural Indonesia. *Journal of Development Studies*, 60(3), 412–430.
- Zhang, Y., Li, X., & Wang, J. (2024). Conditional cash transfer programs and household resilience: Evidence from developing countries. *World Development*, 176, 106521.
- Zainul, M., Wahyudi, A., & Marpuah, S. (2025). Bridging the Gap Between Maqāṣid Al-Sharī'Ah and SDGs. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(1), 49–81.